

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS
MATERI PENGARUH KEGIATAN EKONOMI
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
PADA SISWA KELAS V A MIN 2 SIDOARJO**

SKRIPSI

**Oleh:
Anik Septiana
D97216045**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DESEMBER 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANIK SEPTIANA
NIM : D97216045
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas V A MIN 2 Sidoarjo”**

tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan



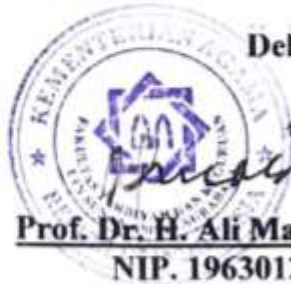
Anik Septiana

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Anik Septiana telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji
Skripsi
Surabaya, 20 Desember 2019

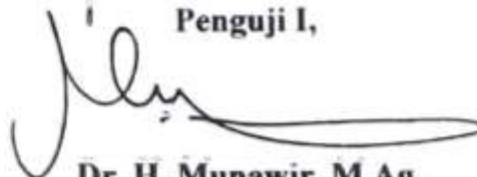
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



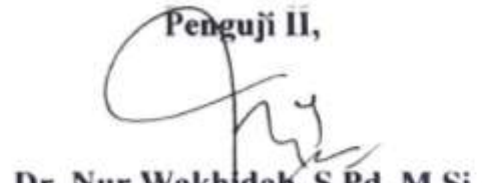
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,




Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II,




Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si.
NIP. 197212152002122002

Penguji III,



Drs. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002

Penguji IV,



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Anik septiana

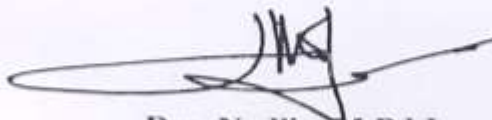
NIM : D97216045

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas V-A MIN 2 Sidoarjo.


Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Desember 2019

Pembimbing I


Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Pembimbing II


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anik Septiana
NIM : D97216045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : anikseptiana.as@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Pengaruh Kegiatan Ekonomi
Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Model Kooperatif Tipe
Numbered Head Together Pada Siswa Kelas VA MIM 2 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019
Penulis

(Anik Septiana)
nama terang dan tanda tangan

BAB V HASIL PENUTUP

A. Simpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA..... 108

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 111

LAMPIRAN LAMPIRAN 112



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan manusia. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan kualitas hidup lebih baik. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah diketahui. Melalui pendidikan juga manusia bisa mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki dengan syarat mau bersungguh-sungguh dalam belajar dan berlatih. Pendidikan sendiri juga merupakan implementasi dari tujuan nasional negara Indonesia yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan Undang - Undang Dasar 1945.

Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal seperti sekolah tidak terlepas dari suatu kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sendiri terdiri atas dua proses yaitu proses belajar dan proses mengajar. Proses belajar merupakan proses munculnya tingkah laku siswa sebagai reaksi terhadap stimulus yang diberikan, sedangkan proses mengajar merupakan suatu proses pengondisian belajar dengan memberikan stimulus tertentu agar dapat memunculkan tingkah

Hal tersebut juga didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh beberapa siswa melalui kegiatan wawancara sebelum dilakukan tindakan. Menurut siswa metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Dalam sehari-harinya, kegiatan pembelajaran sering kali diisi dengan kegiatan membaca teks pada buku, mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian mengerjakan soal. Melalui kegiatan wawancara tersebut, para siswa juga mengungkapkan pendapat mengenai pembelajaran yang mereka inginkan untuk dapat diterapkan pada kelas mereka. Pembelajaran yang diinginkan oleh siswa adalah pembelajaran yang menyenangkan, menarik, kompetitif dan tentunya yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan⁷

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara guru mengubah dan memberikan tindakan baru pada saat pembelajaran. Tindakan tersebut diharapkan yang dapat membuat siswa lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Salah satu tindakan yang dapat diberikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*. *Numbered Head*

⁷ Retno Athifah Asnandar Siswa kelas V-A, MIN 2 Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo 02 Oktober 2019.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Kartika Sari. pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Kartikasari di kelas 6 SDN 3 Genengadad mampu meningkatkan hasil belajar IPS.⁹ Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Riski Ananda, peningkatan hasil belajar menggunakan tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 3 Bangkinang Kota dapat meningkatkan hasil belajar IPS.¹⁰

Berdasarkan latar belakang penelitian terdahulu di atas, peneliti melakukan kajian tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil

⁹ Dyah Kartika Sari. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas 6 SDN 3 Genengadal”. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , Vol.34, No.1, (2017).

¹⁰ Riski Ananda. "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 003 Bangkinang Kota". *Jurnal Handayani* Vol.7, No.1 Juni 2017.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat pada siswa kelas V-A MIN 2 Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas V-A MIN 2 Sidoarjo ?

C. Tindakan Yang Dipilih

uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pemilihan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini juga memperhatikan karakteristik siswa kelas V-A yang cenderung aktif. Siswa dikelas V-A lebih suka dengan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan lebih bersifat kompetisi (kuis atau game). Penggunaan model pembelajaran konvensional (ceramah dan penugasan) cenderung membuat siswa mengalami kebosanan. Oleh karena itu perlu diberikan sebuah tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek *kognitif, afektif*, maupun *psikomotorik*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat mata pelajaran IPS pada siswa kelas V-A MIN 2 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat pada siswa

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran Kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerjasama, saling bertukar pendapat, saling membantu untuk mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan dalam mencapai tujuan belajar.¹¹ Sebagaimana yang Wina Sanjaya kemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan tim kecil yang terdiri atas 4-6 siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.¹²

Jamal Ma'mur menyatakan bahwa dalam *Cooperative Learning* siswa dilatih untuk bekerja sama dengan temannya secara sinergis, integral, dan kombinatorik. Siswa dalam kelompok saling membantu, menerima, dan memberi, sehingga dapat mencapai keberhasilan kelompok dalam belajar. Selain itu, para siswa juga diajak menghindari sifat egois, individualis, serta kompetisi tidak sehat sedini mungkin agar masing-masing tidak

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 45.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 242.

menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, guru dapat melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes tentang materi pelajaran. Jadi dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dalam menangkap, memahami, memperoleh materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

2. Indikator dalam hasil belajar

Pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi seganap perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang diungkapkan atau diukur. Indikator menurut Benjamin S. Bloom pada bukunya yang berjudul *Taxonomy of Education Objectives* tahun 1956 membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian pada tahun 2001 Anderson, L.W. & Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing* mengadakan perubahan pada taksonomi sebelumnya. Perubahan tersebut yaitu terjadinya pertukaran level C5 dan C6 berupa mengevaluasi dan menciptakan. Pada taksonomi bloom tahun 1956 mengevaluasi berada pada C6 dan menciptakan berada pada C5 ditukar menjadi mengevaluasi pada C5 dan menciptakan berubah jadi C6. Selain

		merancang, merekonstruksi, membuat, menciptakan, mengkategorikan, mengarang, merancang, menciptakan, dll
2	Ranah Afektif	
	a. Menerima	Menanyakan, memilih, mengikuti, menjawab, melanjutkan, memberi, menyatakan, menempatkan dll
	b. Merespon	Melaksanakan, membantu, menawarkan diri, menyambut, menolong, mendatangi, melaporkan, menyumbangkan, menyesuaikan diri, berlatih, menampilkan, membawakan, mendiskusikan, menyatakan setuju, mempraktekkan dll.
	c. Menghargai	Menunjukkan, menyatakan pendapat, mengambil prakarsa, mengikuti, memilih, ikut serta, menggabungkan diri, mengundang, mengusulkan, membedakan, membimbing, membenarkan, menolak, mengajak, dll
	d. Mengorganisasikan	Merumuskan, berpegang pada, mengintegrasikan, memodifikasi, mengaitkan, , menghubungkan, menyusun, mengubah, melengkapi, menyempurnakan, menyesuaikan, menyamakan, mengatur, memperbandingkan, dll
	e. Karakterisasi menurut nilai	Bertindak, menyatakan, memperhatikan, melayani, membuktikan, menunjukkan, bertahan, mempertimbangkan, dll
3.	Ranah Psikomotorik	
	a. Meniru	Menyalin, mengikuti, mereplikasi, mengulangi, mematuhi, membedakan, mempersiapkan, menirukan, menunjukkan, dll
	b. Manipulasi	Membuat kembali, membangun, melakukan, melaksanakan, menerapkan, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, memprakarsai, menanggapi, mempertunjukkan, menggunakan, menerapkan, dll
	c. Presisi	Menunjukkan, melengkapi, menunjukkan, menyempurnakan, mengendalikan, memainkan, mempraktekkan, mengerjakan, membuat, mencoba,

- d. Problema atau masalah-masalah baik yang bersifat individu, sekolah, nasional maupun problema dunia, misalnya : masalah kenakalan remaja, masalah pencemaran lingkungan, masalah minyak dunia dan sebagainya.
 - e. Isu kontemporer atau hal-hal yang baru terjadi dan bersifat sementara, misalnya : bencana alam yang baru terjadi, pemilihan umum yang baru atau akan dilaksanakan, kenaikan harga pokok, dan sebagainya.
 - f. General Idea, cita-cita atau tujuan yang bersifat umum misalnya : demokrasi, hak-hak asasi manusia, peledakan pendudukan, polusi, kelestarian alam, peninggalan-peninggalan budaya, dan sebagainya.
4. Materi Pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat

a. Teori Ekonomi & Kesejahteraan menurut Ibnu Khaldun

Kelancaran distribusi barang membutuhkan sarana transportasi dan akses yang memadai. Tujuannya agar hasil produksi dapat segera sampai konsumen dengan cepat dan tepat. kegiatan distribusi mempunyai peran dan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu menjamin produk sampai ke tangan konsumen, menjaga kelangsungan proses produksi, mempercepat perpindahan barang yang tentunya mempercepat pemenuhan kebutuhan masyarakat.³⁴

kebutuhan masyarakat.³⁴

3) Konsumsi

Konsumsi diartikan sebagai kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut sebagai konsumen. Contoh kegiatan konsumsi adalah makan, membeli, pakaian, pulsa dan lain-lain. Untuk mengonsumsi barang atau jasa, masyarakat mengeluarkan pengorbanan

Konsumsi diartikan sebagai kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut sebagai konsumen. Contoh kegiatan konsumsi adalah makan, membeli, pakaian, pulsa dan lain-lain. Untuk mengonsumsi barang atau jasa, masyarakat mengeluarkan pengorbanan.

³⁴ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Mata Pelajaran IPS ..., hlm. 45

berdiskusi secara berkelompok, kegiatan saling bertukar informasi dan bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah yang disajikan. Meskipun kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan berdiskusi, namun pada model pembelajaran ini meminta seluruh siswa untuk benar benar mengetahui jawaban dari permasalahan disajikan. Sehingga seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kompetensi Dasar atau batasan yang harus dicapai oleh siswa pada materi ini adalah menganalisis dan menyajikan hasil analisis. Dalam menganalisis suatu permasalahan, kegiatan berdiskusi kelompok atau kegiatan bertukar pikiran dan informasi sangat mendukung keberhasilan dalam mencapai kompetensi tersebut. Selain itu dengan menggunakan sistem berkelompok dapat menghemat waktu dalam melaksanakan kegiatan menyampaikan hasil analisis. Sehingga kompetensi dasar dan indikator yang sudah direncanakan dapat dicapai serta hasil belajar siswa dalam hal kognitif dan psikomotorik dapat mengalami peningkatan.

kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelas V-A MIN 2
Sidoarjo.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik diantaranya adalah :³⁷

1. Inkuiri reflektif, yaitu permasalahan dalam penelitian tindakan kelas merupakan permasalahan yang riil dan obyektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses dan temuan dilakukan melalui observasi, evaluasi, dan refleksi sistematis dan mendalam.
2. Kooperatif, yaitu adanya kerjasama antara peneliti dengan guru kelas atau antara guru kelas dengan pihak-pihak yang mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.
3. Reflektif, yaitu penelitian bersifat berkelanjutan untuk mengetahui kemajuan atau peningkatan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, dengan menggunakan 2 siklus yaitu dari siklus I ke siklus II. Pada setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelumnya terlebih dahulu untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut. Prasiklus dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan tanpa mendapat perlakuan. Apabila masalah

³⁷ Nur Hamim dan Husniyatus Salamah Zainiyati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya :PT Revka Petra Media, 2009), hlm.27-28.

4. Melakukan refleksi (*reflecting*).

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Untuk mengatasi suatu permasalahan, diperlukan untuk meneliti lebih dari satu siklus. Hal ini dikarenakan supaya dalam penelitian mempunyai hasil yang akurat. Siklus-siklus tersebut saling berkesinambungan dan berkelanjutan. Hasil dari refleksi siklus I diperoleh kelemahan-kelemahan dan dikaji, kemudian siklus II dilakukan analisis untuk tujuan memperkuat dari penelitian yang dilakukan pada siklus I.

B. *Setting* Penelitian Dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Tempat atau lokasi yang digunakan untuk mengambil data adalah kelas VA MIN 2 Sidoarjo.
2. Waktu Pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester ganjil (satu) bulan oktober 2019 sampai selesai
3. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VA MIN 2 Sidoarjo yang berjumlah 38 siswa dengan jumlah siswa perempuan 23 dan laki-laki 15 yang memiliki sifat dan kemampuan heterogen. Karakteristik siswa kelas VA cenderung mudah bosan, suka bergerak, suka berkompetisi, namun

a. Perencanaan

1) Mempersiapkan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas seperti lembar observasi aktifitas guru dan siswa, serta lembar wawancara sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

3) Mendesain alat evaluasi yang berupa teks tulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian untuk mengukur keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Siswa dinyatakan berhasil atau tuntas apabila siswa tersebut mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 80.

- 4) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang sudah dirancang yaitu materi pengaruh kesejahteraan masyarakat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada saat tahap tindakan berlangsung. Pada tahap ini seluruh kegiatan siswa harus diamati agar data yang didapatkan akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya. Pengamatan aktivitas siswa dan guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru yang sudah disusun peneliti pada saat perencanaan.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di siklus I. Peneliti juga mengevaluasi terkait keberhasilan dan kekurangan pada siklus I. Jika hasil penelitian belum tentu sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya. Kelebihan dan keberhasilan yang terjadi pada saat siklus I

2. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan kelas yang digunakan sebagai berikut ;

a. Siswa

Sumber data dari siswa berupa nilai hasil belajar siswa dan hasil wawancara perihal hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas VA MIN 2 Sidoarjo.

b. Guru

Sumber data dari guru berupa hasil wawanacara dan hasil observasi perihal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas VA MIN 2 Sidoarjo.

3. Teknik Pengumpulan

a. Observasi

Observasi merupakan metode langsung yang digunakan sehingga observasi dapat dikatakan bantuan vital sebagai suatu alat evaluasi. Observasi adalah metode atau cara yang dilakukan untuk menganalisis dan mencatat mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati perilaku individu maupun kelompok secara langsung dan

suatu informasi yang dicari. Kegiatan wawancara ini dilakukan diluar proses belajar mengajar dan bermanfaat sebagai data tambahan. Teknik wawancara dirancang melalui instrument wawancara atau panduan wawancara.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kolaborasi dan beberapa siswa kelas VA MIN 2 Sidoarjo. Wawancara diberikan setelah siklus dilakukan. Wawancara ini berguna untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* yang sudah dilaksanakan, kesulitan-kesulitan menggunakan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran, dan juga kesan dalam pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together*.

c. Tes Tulis

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapatkan jawaban siswa sebagai dasar untuk mengukur seberapa besar kemampuan kognitif siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.⁴⁴ Sehingga dapat disimpulkan tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang telah disampaikan oleh guru.

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan....., hlm.111

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Peneliti menilai hasil tes siswa dengan menggunakan pedoman penilaian. Tes yang dilakukan di akhir ini terdiri atas tes pilihan ganda 10 soal dan tes uraian 5 soal.

d. Unjuk Kerja

Pada tes unjuk kerja, umumnya dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa untuk melakukan sesuatu yang bersifat praktis. Tes unjuk kerja cocok untuk menilai aspek keterampilan yang dimiliki siswa dengan syarat yang berlaku. Alat yang digunakan untuk melakukan penilaian berupa lembar observasi, dan skala bertingkat.

Pada penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar siswa sehingga yang diukur bukan hanya aspek kognitif saja tetapi juga

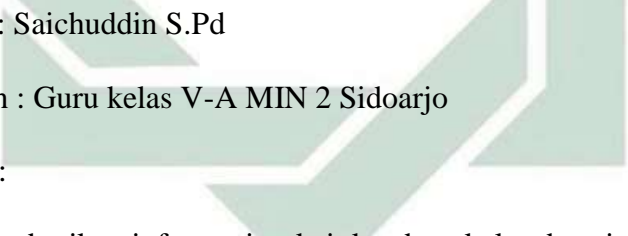
Dalam Penelitian ini, hasil belajar dikatakan sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat apabila 80% siswa sudah mencapai nilai diatas KKM yang ditentukan, dengan nilai KKM 80. Penilaian ini melalui kegiatan tes tulis, unjuk kerja dan pengamatan sikap yang dilakukan guru.

d. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan tuntas apabila guru dan siswa mampu mencapai persentase ketuntasan minimum sesuai standar yang ditentukan. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil perhitungan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Persentase minimum untuk aktivitas guru adalah 80%, sedangkan

- b. NIM: D97214045
- c. Prodi/Fakultas : PGMI/Tarbiyah
- d. Tugas:
 - 1) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan penelitian.
 - 2) Menyusun instrument penelitian baik RPP, instrumen penilaian, dan bahan ajar lainnya.
 - 3) Membuat media pembelajaran.
 - 4) Membuat pedoman wawancara, lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
 - 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II.
 - 6) Menuliskan laporan hasil penelitian.

2. Guru Kolaborasi

- 
- a. Nama : Saichuddin S.Pd
- b. Jabatan : Guru kelas V-A MIN 2 Sidoarjo
- c. Tugas :
- 1) Memberikan informasi terkait keadaan kelas dan siswa.
 - 2) Ikut terlibat dalam membantu kegiatan penelitian.
 - 3) Melaksanakan Observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran.
 - 4) Merefleksikan pada tiap-tiap siklus.
 - 5) Memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian.

sehingga mudah dalam memahami materi. hal tersebut sebagaimana dengan harapan yang dikatakan oleh siswa pada saat kegiatan wawancara.⁵⁰

Tahapan awal yang dilakukan peneliti sebagai guru yaitu melakukan kegiatan pendahuluan. yaitu dengan mengucapkan salam dengan suara lantang dan bersemangat sehingga siswa juga menjawab salam dengan bersemangat pula. Kemudian guru menanyakan kabar dan memotivasi siswa untuk siap belajar dengan menanyakan semangat siswa. Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat. Tepuk semangat dilakukan dengan baik dan bersemangat. Setelah semua siswa siap menerima pelajaran guru meminta siswa untuk mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah yang dipimpin oleh guru dengan suara lantang dan diikuti oleh seluruh siswa dengan suara lantang pula. Setelah berdo'a, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini apersepsi yang diberikan oleh guru masih kurang menstimulus daya pikir siswa. Hal tersebut dilihat dari respon yang diberikan oleh siswa masih kurang. Akan tetapi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru dengan baik, jelas, dan diperhatikan oleh seluruh siswa.

Tahap kedua adalah kegiatan inti. Kegiatan inti dibagikan ke dalam lima sintak sesuai dengan sintak model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu pembentukan kelompok, pemberian tugas, diskusi masalah, Memanggil nomor anggota, dan Memberikan kesimpulan.

Pada kegiatan pembentukan kelompok, guru (peneliti) membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan nama kelompok berupa warna yaitu

merah, ungu, hijau, kuning, orange, hitam, pink, biru. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan kelompok terdiri dari siswa yang heterogen. Kemudian siswa berkumpul dengan kelompoknya sesuai tempat yang ditentukan oleh guru. Sebelumnya guru memastikan kehadiran siswa kemudian membagi kelompok sesuai dengan yang dijelaskan di atas. Pembagian kelompok ini dilakukan cukup baik hanya saja ketika guru meminta berkumpul dengan kelompoknya kelas sedikit tidak kondusif dan cukup lama.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian tugas. Sebelum guru memberikan tugas guru membagikan bacaan kepada setiap kelompok. Kemudian guru akan memanggil satu nomor dari beberapa kelompok untuk membacakannya secara bersambung. Jadi setiap siswa harus menyimak dan memperhatikan dengan baik. Namun, pada kegiatan ini tidak berjalan dengan baik. Banyak siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri. Kegiatan membaca bersambung juga menghabiskan waktu yang cukup lama. Setelah kegiatan membaca bersambung, guru membagikan LKPD dan menyampaikan tugas yang diberikan kepada setiap kelompok beserta petunjuknya. Pemberian tugas dan penyampaian petunjuk mengerjakan dilakukan dengan baik dan jelas.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi kelompok. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi setiap kelompok harus memastikan bahwa seluruh anggotanya

mengetahui jawaban dari tugas yang diberikan guru dengan cara bertanya jawab dengan anggota kelompok lainnya. Kegiatan ini berjalan dengan baik hanya ada beberapa siswa yang terlihat berbicara sendiri namun setelah mendapat teguran dari guru tidak dilakukan lagi.

Kegiatan berikutnya yaitu memanggil nomor anggota. Guru menyebutkan satu nomor untuk menjawab soal yang diberikan. Siswa dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan mempersiapkan jawaban. Siswa yang nomornya dipanggil oleh guru maju ke depan untuk mempresentasikan jawaban dari kelompoknya. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus hingga soal habis. Pada saat guru menyebutkan nomor dilakukan dengan suara lantang sehingga seluruh anggota yang nomornya disebut mempersiapkan diri dan bergegas maju tanpa disuruh lagi. Kegiatan presentasi juga dilakukan dengan baik oleh setiap siswa yang bertugas. Pada kegiatan ini siswa yang dipanggil pertama dan kedua hanya mempresentasikan sedikit saja, hal tersebut karena memang soal yang diberikan guru berjawaban pendek. Kegiatan ini terakhir yaitu guru memberikan kesimpulan. Sebelum guru memberikan kesimpulan, guru terlebih dahulu mengapresiasi hasil kerja siswa dengan membacakan point yang diperoleh setiap kelompok dan memberikan tepuk tangan bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban akhir dari soal-soal yang diberikan. Guru juga memberikan

		semua.	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar dengan keras, jelas dan semua siswa memperhatikan	4
Kegiatan Inti			
1.	Guru Membagi Siswa ke dalam kelompok kelompok kecil	Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok dengan suara yang keras dan arahan yang diberikan cukup jelas. Namun, guru kurang baik dalam mengondisikan siswa. Sehingga kelas menjadi sedikit tidak kondusif dan siswa lama berkumpul dengan kelompoknya.	2
2.	Guru membagikan Teks Bacaan dan LKPD kepada siswa.	Guru membagikan teks bacaan dan LKPD kepada siswa dengan baik dan efektif	4
3.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan membaca bersambung	Guru kurang baik dalam membimbing siswa dalam kegiatan membaca bersambung, masih banyak siswa yang tidak fokus dan berbicara sendiri dengan temannya. Kegiatan ini juga kurang efektif karena menghabiskan waktu yang cukup lama.	2
4.	Guru menyampaikan tugas yang diberikan kepada setiap kelompok	Guru menyampaikan tugas yang diberikan kepada setiap kelompok beserta petunjuk pengerjaannya dengan baik dan jelas.	4

	beserta petunjuk pengerjaannya.	Seluruh siswa memahaminya.	
5.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi cukup baik, dan cukup efektif	3
6.	Guru menyebutkan satu nomor untuk menjawab soal yang diberikan	Guru menyebutkan satu nomor untuk menjawab soal yang diberikan dengan baik, acak dan merata.	4
7.	Guru mengapresiasi hasil kerja siswa	Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa dengan baik dan cukup berkesan	3
8.	Guru menyimpulkan jawaban akhir dari pertanyaan	Guru menyimpulkan jawaban akhir dari pertanyaan dengan baik dan jelas	4
9.	Guru memberikan penguatan terkait materi yang diajarkan	Guru memberikan penguatan terkait materi yang diajarkan dengan baik dan jelas	4
Penutup			
1.	Guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	Guru tidak melakukan kegiatan merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan.	1
2.	Guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan.	Guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan dengan baik, jelas dan mencakup seluruh materi.	4
3.	Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya	Guru tidak menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.	1
4.	Guru berdoa untuk mengakhiri	Guru berdoa untuk mengakhiri kegiatan	4

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Indikator yang Diamati	Kriteria	Hasil Pengamatan
Pendahuluan			
1.	Siswa menjawab salam dan merespon pertanyaan guru terkait kabar siswa	Semua siswa merespon salam dan merespon kabar yang ditanyakan guru dengan bersemangat.	4
2.	Siswa mengikuti guru untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a	Semua siswa mengikuti guru untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a dengan khusyu'.	4
3.	Siswa merespon ajakan guru untuk tepuk semangat	Semua siswa merespon ajakan guru untuk tepuk semangat dengan semngat dan antusias yang tinggi.	4
4.	Siswa merespon apersepsi dari guru	Sebagian besar siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru namun respon yang diberikan siswa kurang baik	2
5.	Siswa menyimak guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari	Sebagian besar siswa menyimak guru menyampaikan informasi terkait materi yang akan dipelajari namun masih ada beberapa siswa yang tidak menyimak.	3
6.	Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran	Sebagian besar Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran	3

Kegiatan inti			
1.	Siswa berkumpul dengan kelompok sesuai arahan guru	Sebagian besar dari siswa memperhatikan arahan dari guru namun masih kurang tertib ketika berkelompok.	3
2.	Siswa melakukan kegiatan membaca bersambung sesuai dengan yang diperintahkan guru	Sebagian besar siswa tidak fokus dan berbicara sendiri ketika kegiatan membaca bersambung dilakukan.	2
3.	Siswa mendengarkan dan memahami tugas yang disampaikan oleh guru	Siswa mendengarkan dan memahami tugas yang disampaikan oleh guru namun masih ada beberapa yang tidak memperhatikan	3
4.	Siswa terlibat aktif berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru	Beberapa siswa masih terlihat sibuk sendiri dan tidak ikut berdiskusi kelompok	3
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	Sebagian besar siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan baik dan percaya diri.	3
6.	Siswa dapat menyimpulkan jawaban akhir dari setiap pertanyaan	Sebagian besar siswa dapat menyimpulkan jawaban akhir dari setiap pertanyaan dengan benar dan tepat.	3
Penutup			
1.	Siswa mengerjakan tes akhir	Seluruh siswa mengerjakan tes akhir dengan mandiri dan kondusif	4
2.	Siswa menyimak penguatan, kesimpulan, dan materi	Sebagian besar siswa menyimak penguatan, kesimpulan, dan materi selanjutnya yang diberikan	3

sehingga mencapai hasil standar yang telah ditentukan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut :⁵⁵

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Siswa} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{29}{38} \times 100 \% \\ &= 76,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase belum tuntas klasikal} &= 100\% - 76,32\% \\ &= 23,68\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh peneliti pada saat Siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 38 siswa, 29 siswa mendapat nilai diatas 80 dan dianggap tuntas dengan persentase 76,32 %. Sedangkan, 9 siswa yang lain mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga dianggap belum tuntas dengan persentase 23,68 %. Adapun nilai rata-rata siswa secara klasikal dapat dilihat dari jumlah nilai siswa yaitu 3184 dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang berjumlah 30 dan memperoleh hasil 83,78. Perolehan nilai tertinggi yaitu 93 dan terendah adalah 71. Dari presentase klasikal yang diperoleh masih kurang dari 80% standar yang ditentukan. Sehingga perlu adanya tindakan perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga diharapkan siswa memperoleh nilai di atas KKM dan presentase klasikal dapat memenuhi standar.

siswa siap menerima pelajaran guru meminta siswa untuk mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah dipimpin oleh guru dengan suara lantang dan diikuti oleh seluruh siswa dengan suara lantang pula. Setelah berdo'a guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru memberikan apersepsi dengan menanyakan "apakah kalian sudah sarapan?" kemudian siswa merespon dengan jawaban ada yang sudah dan ada yang belum. Kemudian guru membahas sedikit terkait proses perubahan makanan yaitu nasi. Nasi berasal dari beras yang sudah masak. Beras sendiri berasal dari padi yang ditanam oleh petani. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada murid "Apakah beras yang kita makan sehari-hari langsung kita ambil dari sawah?". Semua siswa merespon pertanyaan guru dengan mengatakan tidak. Kemudian Guru menjelaskan beras berasal dari padi yang diolah menjadi beras kemudian dijual oleh petani kepada agen dan pedagang di pasar maupun langsung ke toko. Kemudian beras tersebut dapat dibeli dan diolah menjadi makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Kemudian guru menghubungkannya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Penyampaian apersepsi sudah baik, jelas dan dapat menstimulus siswa terlihat dari respon siswa yang baik dalam menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya guru menyampaikan informasi terkait penilaian dan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah yang

akan dilakukan pada pembelajaran kali ini dengan suara keras, baik dan jelas.

Tahap kedua adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti yang dilakukan siklus II ini kegiatan yang dilakukan yaitu guru membentuk kelompok. Pada kegiatan pembentukan kelompok ini guru sudah mampu mengkondisikan kelas dan mengkordinir siswa. Kelas tetap kondusif dan siswa berkumpul dengan kelompoknya dengan cepat. Kemudian dilanjutkan dengan guru membagikan topi bernomor sesuai dengan warna masing-masingkelompok. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi dengan bantuan media PPT. Pada kegiatan ini seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dan fokus, meskipun diakhir penjelasan ada beberapa siswa yang terlihat tidak fokus. Kegiatan tanya jawab diakhir penyampaian materi juga terlihat hidup. Sebagian besar siswa merespon pertanyaan guru dengan baik dan bersemangat. Kegiatan ini juga membantu guru dalam menghemat waktu. Selanjutnya guru membagikan LKS/LKPD kepada siswa dan menyampaikan tugas beserta petunjuk kerjanya dengan baik dan jelas.

Kegiatan selanjutnya yaitu diskusi kelompok. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok dilakukan dengan baik. Sebagian besar siswa ikut aktif berdiskusi dengan kelompoknya dan melakukan kegiatan bertanya jawab dengan anggota kelompok yang lain untuk memastikan seluruh anggota mengetahui jawabannya. Kegiatan

selanjutnya yaitu memanggil nomor anggota dilakukan oleh guru dengan baik. Seluruh anggota yang nomornya dipanggil juga mempersiapkan diri dan segera maju tanpa disuruh. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 5 kali sesuai dengan soal yang diberikan guru. Siswa yang bertugas presentasi, melakukan presentasi dengan baik dan percaya diri. Kegiatan selanjutnya yaitu memberi kesimpulan, guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan mengumumkan kelompok yang paling banyak skornya mendapatkan reward dari guru. Selanjutnya guru bersama sama dengan siswa menyimpulkan jawaban akhir dari pertanyaan dan guru memberikan penguatan. Kegiatan ini dilakukan dengan baik dan jelas.

Tahap ketiga yaitu kegiatan penutup. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tes akhir untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Tes berjumlah 15 soal dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Siswa mengerjakan tes dengan baik, mandiri dan kondusif. Tes ini membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Setelah seluruh siswa menyelesaikan tes akhir, guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran mengenai materi yang sudah dilakukan. Guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan. namun guru lupa menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan baik dan jelas. Kemudian guru mengajak semua bersiap diri untuk berdoa membaca Hamdalah dan ditutup dengan guru mengucapkan

		diberikan juga mampu menstimulus pikiran siswa melalui pertanyaan guru dan gambar yang disajikan	
5.	Guru menyampaikan informasi materi dan penilaian yang akan dibahas hari ini.	Guru menyampaikan informasi materi yang akan dibahas hari ini dengan suara cukup keras. Siswa bagian tengah dan belakang memperhatikan namun tidak semua.	3
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran secara garis besar dengan keras, jelas dan semua siswa memperhatikan	4
Kegiatan Inti			
1.	Guru Membagi Siswa ke dalam kelompok kelompok kecil	Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok dengan suara yang keras dan arahan yang diberikan jelas. Sehingga seluruh siswa merespon intruksi guru dengan baik dan cepat.	4
2.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bantuan PPT	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan suara jelas, bahasa mudah difahami, dan cukup efektif.	3
3..	Guru membagikan Teks bacaan dan LKPD kepada siswa.	Guru membagikan teks bacaan dan LKPD kepada siswa dengan baik dan efektif.	4
4.	Guru menyampaikan tugas yang diberikan kepada	Guru menyampaikan tugas yang diberikan kepada setiap kelompok beserta petunjuk pengerjaannya	4

	setiap kelompok beserta petunjuk pengerjaannya.	dengan baik dan jelas. Seluruh siswa memahaminya.	
5.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi cukup baik, dan cukup efektif.	3
6.	Guru menyebutkan satu nomor untuk menjawab soal yang diberikan	Guru menyebutkan satu nomor untuk menjawab soal yang diberikan dengan baik, acak dan merata.	4
7.	Guru mengapresiasi hasil kerja siswa	Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa dengan baik dan cukup berkesan dengan memberikan reward kepada kelompok terbaik.	4
8.	Guru menyimpulkan jawaban akhir dari pertanyaan	Guru menyimpulkan jawaban akhir dari pertanyaan dengan baik dan jelas.	4
9.	Guru memberikan penguatan terkait materi yang diajarkan	Guru memberikan penguatan terkait materi yang diajarkan dengan baik dan jelas	3
Penutup			
1.	Guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik.	3
2.	Guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan.	Guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan dengan baik, jelas dan mencakup seluruh materi.	4
3.	Guru menyampaikan materi pada pertemuan	Guru tidak menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.	1

	tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran	pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran	
Kegiatan inti			
1.	Siswa berkumpul dengan kelompok sesuai arahan guru	Seluruh siswa memperhatikan arahan dari guru dengan baik dan berkumpul bersama kelompoknya dengan cepat.	4
2.	Siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dan terlibat dalam tanya jawab	Sebagian besar siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dengan fokus dan terlibat dalam tanya jawab.	3
3.	Siswa mendengarkan dan memahami tugas yang disampaikan oleh guru	Siswa mendengarkan dan memahami tugas yang disampaikan oleh guru namun masih ada beberapa yang tidak memperhatikan	3
4.	Siswa terlibat aktif berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru	Seluruh siswa terlibat dalam diskusi kelompok dengan baik dan aktif	4
5.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	Seluruh siswa melaksanakan presentasi tentang hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan baik dan percaya diri.	4
6.	Siswa dapat menyimpulkan jawaban akhir dari setiap pertanyaan	Sebagian besar siswa dapat menyimpulkan jawaban akhir dari setiap pertanyaan dengan benar dan tepat.	3
Penutup			
1.	Siswa mengerjakan tes akhir	Seluruh siswa mengerjakan tes akhir dengan mandiri dan kondusif	4
2.	Siswa menyimak	Sebagian besar siswa	3

Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut :⁶¹

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Inisial	Tes Tulis	Unjuk Kerja	Sikap	Nilai Akhir	Keterangan
1	AR	87	95	88	90	Tuntas
2	AHF	72	90	88	83	Tuntas
3	APR	79	90	88	86	Tuntas
4	BP	81	93	94	89	Tuntas
5	CAC	95	93	81	90	Tuntas
6	DPRH	85	93	81	86	Tuntas
7	DSRP	65	88	81	78	Belum Tuntas
8	FS	74	88	88	83	Tuntas
9	FAA	74	90	94	86	Tuntas
10	FDA	88	88	88	88	Tuntas
11	FVE	91	95	94	93	Tuntas
12	HM	95	88	94	92	Tuntas
13	HFU	84	88	88	87	Tuntas
14	IN	64	88	75	76	Belum Tuntas
15	IR	74	88	81	81	Tuntas
16	IAP	94	90	94	93	Tuntas
17	JSAL	85	95	94	91	Tuntas
18	KRAG	65	90	75	77	Belum Tuntas
19	LNR	87	88	88	88	Tuntas
20	MAZI	82	88	94	88	Tuntas
21	MF	76	90	88	85	Tuntas
22	MIZA	84	88	81	84	Tuntas
23	KHRNH	82	95	94	90	Tuntas
24	MWS	58	88	88	78	Belum Tuntas

⁶¹ Penilaian hasil belajar siklus II dapat dilihat pada lampiran 14

Tahap refleksi adalah tahap mengkaji dari apa yang telah terlaksana pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Togethether* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah hasil refleksi pada siklus II :

- [illegible]

kelas V-A dikatakan berhasil karena siswa sudah terlibat aktif dalam setiap pembelajaran. Siswa mengikuti instruksi dari guru dengan baik dan tertib. Selain itu siswa mampu berpendapat, berdiskusi dan berani mempresentasikan hasil kerja dengan baik dan percaya diri. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yakni 75 % pada siklus II menjadi 85,71 %.

- 3) Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V-A pada materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togethether* mengalami peningkatan. Rata-rata pada siklus I sebesar 83,78 kemudian meningkat pada siklus II rata-ratanya menjadi 87,38. Untuk Presentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 76,32 % meningkat menjadi 89,47 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus II baik data observasi aktivitas siswa maupun guru dan hasil belajar siswa, peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan pada siklus II ini sudah berhasil dan tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya karena semua indikator kinerja sudah tercapai.

Peningkatan aktivitas guru ini dapat dilihat dari guru melaksanakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus I. Guru memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi dan kehidupan nyata sehingga dapat menstimulus daya pikir siswa, guru menjelaskan materi dengan bantuan media PPT, guru membimbing siswa berdiskusi kelompok dengan baik, guru mengapresiasi siswa dengan memberikan reward kepada kelompok terbaik, dan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang sudah dilakukan.

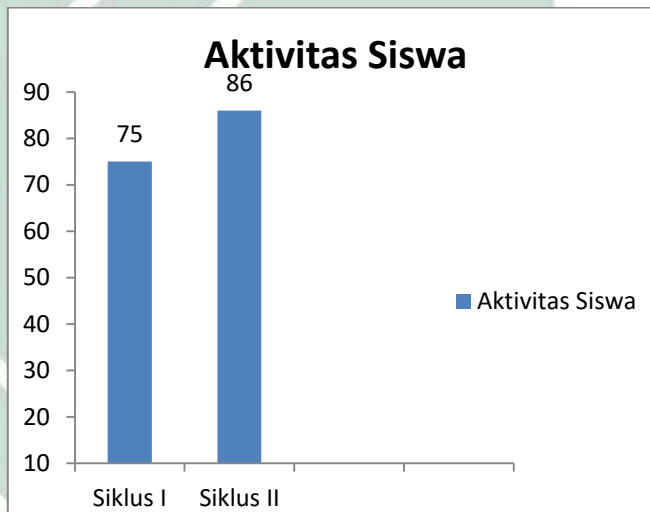


Diagram 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Perolehan nilai skor diperoleh dari penilaian yang terdapat pada instrumen observasi aktivitas siswa yang sudah diamati oleh observer. Pada siklus I hasil yang diperoleh yaitu 75 %. Hasil ini bisa dikatakan belum tuntas karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80 %.

Dari hal tersebut dikatakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat mata pelajaran IPS pada siswa kelas V-A MIN 2 Sidoarjo dapat membantu dalam menciptakan kelas yang kondusif, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Baharuddin bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* termasuk salah satu

⁶² Hasil wawancara siklus II dapat dilihat pada lampiran 16

dilakukan. Selain itu dengan pembelajaran aktif siswa bersemangat, tidak mudah bosan dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pokok ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat pada siswa kelas 2 Sidoarjo setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada saat aktivitas siswa tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.

dilakukan. Selain itu dengan pembelajaran aktif siswa bersemangat, tidak mudah bosan dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pokok ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat pada siswa kelas 2 Sidoarjo setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada saat aktivitas siswa tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.

dilakukan. Selain itu dengan pembelajaran aktif siswa bersemangat, tidak mudah bosan dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pokok ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat pada siswa kelas 2 Sidoarjo setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada saat aktivitas siswa tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.

⁶³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 186

sesuai dengan indikator kinerja yang dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu perlu adanya penelitian selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga peneliti melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Siklus II memperoleh persentase ketuntasan siswa sebesar 89 %. Hasil tersebut dapat dikatakan tuntas karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80%.

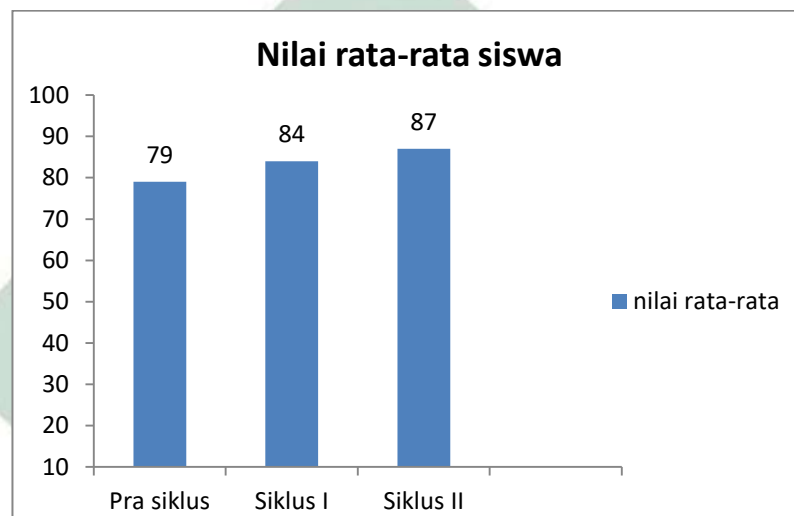


Diagram 4.4
Nilai Rata-Rata Klasikal siswa

Nilai rata-rata klasikal siswa kelas V-A juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai rata-rata klasikal siswa sebesar 78,51. Siklus I memperoleh 83,78 dan siklus II sebesar 87,38. Peningkatan nilai rata-rata klasikal siswa dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas

sebanyak 18 siswa, siklus I sebanyak 29 dan siklus II sebanyak 34. Sehingga dengan adanya perolehan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V-A MIN 2 Sidoarjo pada materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan.

Peneliti mendapatkan fakta pada penelitian ini bahwa dengan pembelajaran secara berkelompok dan memanggil nomor anggota secara acak dapat meningkatkan pemahaman atau pengetahuan siswa. Hal tersebut dikarenakan setiap kelompok harus memastikan seluruh anggotanya untuk mengetahui dan memahami hasil diskusi Cara memastikan seluruh anggota mengetahui dan memahami jawaban bisa dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab sesama anggota kelompok. Sehingga setiap siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru sebagai bentuk bahwa siswa tersebut memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran ini menekankan pada sikap saling ketergantungan, saling membantu dan bekerjasama antar anggota kelompok. Adanya sikap saling ketergantungan ini dapat membantu siswa dalam membangun kemampuan kognitifnya. Hal ini sesuai dengan Teori Konstruktivisme sosial oleh Vygotsky dalam jurnal kajian penelitian pendidikan dan pembelajaran yang ditulis oleh Yuyu Tresna Suci yaitu apa yang dilakukan atau dipelajari anak hari ini dengan berkelompok akan dapat dilakukannya secara mandiri pada masa yang akan datang. Teori ini juga ditunjang oleh teori saling

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini juga terdapat kegiatan mempresentasikan hasil kerja. Dengan adanya kegiatan mempresentasikan atau menyampaikan hasil kerja dapat meningkatkan rasa keberanian dan percaya diri siswa serta melatih keterampilan berbicara di depan. Sebagaimana yang dikatakan Ibrahim dalam jurnal kreatif yang ditulis oleh Sriwinda dkk, model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan akademik melalui pola interaksi yang dilakukan siswa.⁶⁵ Interaksi yang dilakukan siswa pada pembelajaran ini yaitu melaksanakan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dilakukan untuk menemukan jawaban dari persoalan yang disajikan guru. Dari kegiatan diskusi ini siswa tidak hanya bisa bertukar pendapat tetapi juga belajar saling mengharagi pendapat orang lain, tanggung jawab, dan peduli. Dengan

⁶⁴ Yuyu Tresna Suci, “Menelaah Teori Vygotsky dan Interdependensi sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3, No.1, Oktober 2018.

⁶⁵ Sriwinda Mana'a dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered head together di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan." *Jurnal Kreatif Online*, Vol.3, No.3, (2014).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dan penjabaran di atas, terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Maka, dapat dikatakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat pada siswa kelas V-A MIN 2 Sidoarjo. Sehingga model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif atau rujukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

No.	Kriteria Penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	78,51	83,78	87,38
2.	Presentase Ketuntasan	47%	76 %	89 %
3.	Nilai Observase aktivitas guru	-	82,40	91,67
4.	Nilai Obsevasse aktivitas siswa	-	75	85,71

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dan penjabaran di atas, terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Maka, dapat dikatakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat pada siswa kelas V-A MIN 2 Sidoarjo. Sehingga model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif atau rujukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 105

Berdasarkan pembuktian bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada setiap pembelajaran guru sebaiknya menerapkan model dan strategi pembelajaran yang beragam sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, dan penugasan yang menyebabkan aktivitas guru dan siswa kurang. Dengan menggunakan model, strategi ataupun metode yang beragam dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru juga seharusnya dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif, menarik sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang dijelaskan dan pembelajaran yang dilakukan dapat berkesan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari dan Hariasgunawan. 1987. *Hakekat dasar Studi Sosial*. Bandung : CV Sinar Baru.
- Ananda Riski. Juni 2017. “Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 003 Bangkinang Kota”. *Jurnal Handayani*. Vol.7. No.1.
- Anderson, L.W. & Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing*. New York: Addison Wesley Logman.
- Aqib Zainal, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas SD/MI*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Arifin Zainal. 2016. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dinar Muhammad dan Muhammad Hasan. 2018. *Pengantar Ekonomi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Taman Ilmu.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2019. *Mata Pelajaran IPS Peran Ekonomi dalam Upaya Menyejahterakan Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: KEMENDIKBUD.
- Fathurrohman Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fauti Subhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo : Qisthos Digital Press.
- Hamim Nur dan Husniyatus Salamah Zainiyati. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : PT Revka Petra Media.

